

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal didirikannya perusahaan guna memaksimalkan keuntungan, mengembangkan aktivitas perusahaan lebih baik, dan meningkatkan kesejahteraan manajemen dan pemangku kepentingan. Semua perusahaan bersaing satu sama lain untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk keuntungan mereka. Pandangan ini sejalan dengan paradigma tunggal atau laba, yang menganggap laba adalah tanpa mempertimbangkan efek yang akan terjadi nantinya.² Namun seiring pertumbuhan bisnis, pandangan itu berubah menjadi lebih kompleks.

Pemahaman industri buat mengungkapkan *sustainability report* tergolong minim. Terdapat sebagian aspek penyebab industri tidak mengungkapkan *sustainability report* ialah belum terbuka perihal melaksanakan bisnisnya serta tidak mempunyai komitmen bagi industri dalam melaksanakan *corporate governance* yang baik. Tidak hanya itu industri menyangka *sustainability report* selaku suatu bayaran bonus serta belum terdapatnya sesuatu peraturan yang mengharuskan industri buat menerbitkan *sustainability report*.

² Faizah Naila Sofa dan Novita Wening Tyas Respati, “ Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report”, (Jurnal Dinamika Ekonomi, Vol.13 No.1, 2020), hal. 32-48

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas sesuatu industri menggambarkan keahlian sesuatu industri dalam menciptakan laba sepanjang periode tertentu pada tingkatan penjualan, asset serta modal saham tertentu. Rasio ini pula membagikan dimensi tingkatan daya guna manajemen sesuatu industri yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pemasukan investasi. Pemakaian rasio profitabilitas bisa dicoba dengan memakai perbandingan antara bermacam komponen yang terdapat di laporan keuangan, paling utama laporan keuangan neraca serta laporan laba rugi. Tujuannya merupakan supaya nampak perkembangan industri dalam rentang waktu tertentu baik penyusutan ataupun peningkatan, sekalian mencari pemicu pergantian tersebut. Komite audit ialah komite bonus yang bertujuan buat melaksanakan pengawasan dalam proses penataan laporan keuangan industri buat menjauhi kecurangan pihak manajemen.³

Ukuran perusahaan juga turut meningkatkan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kreditabilitas yang lebih baik sehingga perusahaan perlu melakukan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melogaritma naturalkan (\ln) dari total asset. Semakin besar total asset perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar dan apabila total asset meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi juga

³ Bernadinus Chrisdianto, *Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance*, (Jurnal Akuntansi Actual, Vol.2 No.1, 2013), hal. 1-8

meningkat.⁴

Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan lebih baik dan konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak dapat diminimalisasi. Mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan.

Dewan komisaris independen dapat diartikan sebagai dewan yang memiliki peranan dalam pengawasan terhadap kinerja dewan direksi. menyatakan dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Komisaris Independen dapat melaksanakan fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih objektif.⁵ Ini berarti keberadaan dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak. Dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas.⁶

⁴ Dinda Dwipa Racelia, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*, (JOM Fekon, Vol.4, No.2, Tahun 2017), Hal.7457

⁵ Nathalia V, Rosalina A.M dan Merlyn M, *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*, (Jurnal EMBA, Vol.7 No.4, 2019), hal. 5822

⁶ Tata Regita, *Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018*, (Semarang: Universitas Semarang, 2019), hal. 6

Melalui sustainability report perusahaan menyajikan tanggungjawab, focus pada perlindungan tenaga kerja dan hak asasi manusia, meningkatkan kepuasan karyawan, inklusi sosial, dukungan untuk komunitas local, komunikasi dengan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan ditekankan untuk memperhatikan keberlanjutan dan bijak dalam pemanfaatan sumberdaya alam, sebagaimana firman Allah swt. Dalam surah Ad-Dukhaan ayat 38-39 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَعِينٍ ﴿٣٨﴾ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٣٩

Artinya :

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain main. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT, menciptakan langit dan bumi menunjukkan keesaan sang pencipta yang wajib ditaati. Untuk melahirkan kebenaran dan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang taat dan melakukan maksiat. Namun, kebanyakan orang musyrik tidak mengetahui hal itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa langit dan bumi diciptakan sebagai bentuk keesaan Allah SWT dan manusia wajib menjaganya dan taat kepada sang pencipta.

Manusia selain dituntut untuk menjaga lingkungan, juga di haruskan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2017), hal.496

untuk bersosialisasi dan bermanfaat bagi orang lain. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda:

يُرُّ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ خ

Artinya:

“Sebaik-baiknya manusia yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani dalam Shahihul Jami’ no.3289).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa manusia yang baik adalah yang paling bermanfaat bagi yang lain. Hal ini juga diterapkan dalam sebuah perusahaan yang keberadaannya harus bermanfaat bagi masyarakat. Usaha perusahaan untuk mencegah kerusakan dan bermanfaat bagi masyarakat yaitu dengan menerbitkan sustainability report.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan dikarenakan industry manufaktur yang memiliki perkembangan pesat di Indonesia. Berikut perusahaan manufaktur sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo

3	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati
4	PTBA	Bukit Asam Tbk
5	MYOH	Samindo
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	ANTM	Antam Tbk
8	TINS	Timah Tbk
9	MITI	Mitra Investindo Tbk
10	INDY	Indika Energy
11	ITMG	Indo Tambangraya MegahTbk

Sumber : www.idx.co.id

Pada saat ini, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengungkapkan laporan keberlanjutan. Adanya sustainability report diharapkan dapat merubah cara pandang perusahaan untuk tidak berfokus pada keuntungan semata tanpa peduli terhadap lingkungan menjadi pandangan mengenai pembangunan keberlanjutan. Selain itu laporan keberlanjutan para investor akan menambah kepercayaannya terhadap perusahaan untuk melakukan investasi. Investor juga akan lebih memilih perusahaan yang transparan untuk melakukan investasi dikarenakan kepercayaannya terhadap pihak manajemen perusahaan lebih tinggi akan peramalan analisis lebih akurat dan tepat serta informasi rendah asimetri.

Sebuah perusahaan dalam melakukan pencapaian sustainability development memerlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan harapan agar lebih mudah dan jelas dimengerti. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan. Sudah beberapa perusahaan di Indonesia yang

listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan merupakan pengungkapan, pengukuran dan upaya akuntabilitas dan *sustainability activities* dengan tujuan agar tercapainya sustainable development.

Sebuah perusahaan yang mempertimbangkan perkembangan yang keberlanjutan (*sustainable development*) akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena dengan dukungan yang diperoleh dari stakeholder internal dan eksternal, seperti karyawan, investor, konsumen, maupun pemasok serta kelompok lainnya. Kemampuan perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam sustainability report dinilai sangat penting dalam keberhasilan jangka panjang, pertumbuhan serta keberlangsungan hidup perusahaan (KP).⁸

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan sustainability report sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Namun terdapat beberapa perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keberlanjutan diantaranya: Profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independent. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit,**

⁸ Rifki Safutra Sianipar, *Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Firm Age Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*, (Bandar Lampung: Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya, 2020), hal. 1-3

dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?
5. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi

syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah dari peneliti maupun pembaca terkait profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen serta pengaruhnya terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman investor tentang tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan serta dapat dijadikan bahan acuan untuk membuat keputusan investasi.

1) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pertimbangan atas pentingnya melakukan pengungkapan sustainability report.

2) Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, dan dapat memberikan wawasan mengenai pengungkapan informasi sosial, lingkungan dan ekonomi pada perusahaan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, serta memudahkan untuk memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi diatas. Berikut ini adalah istilah-istilah yang akan penulis jelaskan dalam judul tersebut adalah :

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari ketidakjelasan dan mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu adanya definisi pengertian mengenai variabel-variabel dalam judul skripsi tersebut yaitu:

- a. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk membentuk keuntungan selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen untuk melaksanakan aktivitas operasinya.⁹
- b. Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh pendapatan sebelum pajak, sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel

⁹ Sufyati HS dan Via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*, (Cirebon : Insania, 2021), hal. 108

dan tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian.¹⁰

- c. Komite Audit merupakan salah satu dari komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya transparansi dan pengungkapan, diterapkan secara konsisten dan tepat oleh manajemen senior.¹¹
- d. Dewan Komisaris Independen menggambarkan puncak dari system pengendalian di perusahaan besar, yang memiliki fungsi ganda yaitu pengawasan dan persetujuan. Tujuan dewan komisaris independen untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.¹²
- e. Laporan keberlanjutan merupakan laporan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan social dari kegiatan operasional. Laporan keberlanjutan juga menetapkan nilai-nilai organisasi dan kebijakan tata Kelola dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Pentingnya pelaporan keberlanjutan perusahaan adalah membantu dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola operasi perusahaan agar

¹⁰ Joel F Houston E. Eugene Brigham, *Dasar-Dasar Managemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

¹¹ Hasnati, *Komisaris Independen & Komite Audit*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), hal. 165

¹² Ibid, hal. 146

lebih berkelanjutan.¹³

2. Penegasan Operasional

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equit, nilai penjualan atau nilai aktiva dan suatu perusahaan yang sahamnya besar tersebar sangat luas setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.¹⁴

¹³ I Gusti Ketut Ageng Ulupui, Etty Gurendrawati Yunika Murdayanti, *Laporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*, (Kuningan: Goresanpena, 2016), hal. 94

¹⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2008), hal.313

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

d. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas.

e. Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang mengukur, mengungkapkan dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal dan internal serta laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan pembangunan keberlanjutan.

K. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Belum seluruh perusahaan manufaktur menerapkan program pengungkapan laporan keberlanjutan.

b. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari perluasannya pembahasan, maka peneliti memberikan batasan penelitian dengan tujuan agar masalah diteliti tidak terjangkau luas. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Laporan

Keberlanjutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021).

L. Sistematik Pembahasan

a. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

b. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) identifikasi dan pembatasan masalah, (g) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori terdiri dari: (a) perusahaan manufaktur, (b) profitabilitas, (c) ukuran perusahaan, (d) komite audit, (e) dewan komisaris independen, (f) laporan keberlanjutan,

(g) penelitian terdahulu, (h) kerangkakonseptual, (i) hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik analisis data, (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (f) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari : (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Penutup

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

c. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran